

MODEL MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH BERBASIS KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA

Kurnia Rizki Febriana¹, Nur Rokhmah Dwi Mulyasari², Rizka Nur Azizah³, Shishi
Mushokhiyah⁴, Siswadi⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Saizu Purwokerto
kurniarizkifebriani@gmail.com¹, nursary190@gmail.com²,
rizkaazizah102@gmail.com³, shisimskhyh@gmail.com⁴, siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to examine and formulate a school cooperative management model based on visionary leadership in enhancing students' independence. School cooperatives do not only function as business units but also serve as strategic learning platforms in shaping students' independence, responsibility, and entrepreneurial spirit. Visionary leadership plays a crucial role in directing cooperative management to be more innovative, sustainable, and future-oriented. This research employs a qualitative approach using a library research method, drawing from various literature on cooperative management, educational leadership, and student character development. The findings indicate that a visionary leadership-based management model emphasizes strategic planning, participatory management, strengthening independence values, and innovative cooperative programs involving students actively. The implementation of this model has been shown to improve students' managerial skills, independence attitudes, and economic awareness. Therefore, school cooperatives can serve as effective instruments in supporting educational goals oriented toward character building and student independence.

Keywords: *school cooperative management, visionary leadership, student independence, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kemandirian siswa. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang strategis dalam membentuk karakter kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan siswa. Pendekatan kepemimpinan visioner menjadi penting dalam mengarahkan pengelolaan koperasi sekolah agar lebih inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai literatur terkait manajemen koperasi, kepemimpinan pendidikan, dan pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner menekankan pada perencanaan strategis, pengelolaan partisipatif, penguatan nilai-nilai kemandirian, serta inovasi program koperasi yang melibatkan siswa secara aktif. Implementasi model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan manajerial, sikap mandiri, serta kesadaran

ekonomi siswa. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat menjadi instrumen efektif dalam mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa.

Kata Kunci: manajemen koperasi sekolah, kepemimpinan visioner, kemandirian siswa, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini menuntut adanya transformasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan hidup (life skills), serta kemandirian peserta didik. Pendidikan modern tidak lagi cukup hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, melainkan juga harus mampu melahirkan individu yang mandiri, kreatif, adaptif, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks (Alwi 2022). Dalam konteks ini, kemandirian siswa menjadi salah satu tujuan utama pendidikan yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kemandirian siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan

perlu menghadirkan lingkungan belajar yang kontekstual dan aplikatif agar siswa dapat mengalami secara langsung proses pembelajaran yang bermakna (Artanto 2022). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran kontekstual tersebut adalah melalui koperasi sekolah. Koperasi sekolah memiliki potensi besar sebagai wahana pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pendidikan ekonomi, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan manajerial dan kewirausahaan siswa (Bunbaban, Iriani, dan Waruwu 2022).

Secara konseptual, koperasi sekolah merupakan bentuk miniatur dari sistem ekonomi berbasis kebersamaan dan partisipasi. Dalam koperasi sekolah, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, kerja sama, serta pengambilan keputusan secara kolektif. Selain itu, koperasi sekolah juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, karena siswa dilibatkan secara

langsung dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi usaha (Ismunandar dan Hasan 2022). Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak koperasi sekolah yang belum dikelola secara profesional, kurang inovatif, serta belum mampu berfungsi secara optimal sebagai sarana pembelajaran (Ulwiyah, Maunah, dan Arifin 2021). Dalam banyak kasus, koperasi sekolah hanya dijadikan sebagai unit usaha sederhana yang berorientasi pada transaksi jual beli semata, tanpa adanya integrasi dengan tujuan pendidikan. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi juga masih terbatas, sehingga potensi koperasi sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal koperasi sekolah dengan praktik yang

terjadi di lapangan (Siswadi dkk, 2026).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari aspek kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi sekolah. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah, strategi, serta keberhasilan suatu organisasi, termasuk koperasi sekolah. Kepemimpinan yang kurang visioner cenderung menghasilkan pengelolaan yang stagnan, kurang inovatif, dan tidak mampu menjawab tantangan zaman (Nika, Hidayat, dan Laihad 2022). Sebaliknya, kepemimpinan yang visioner mampu menciptakan perubahan yang positif melalui perumusan visi yang jelas, pengembangan strategi yang tepat, serta pemberdayaan seluruh anggota organisasi, termasuk siswa.

Kepemimpinan visioner merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam melihat peluang di masa depan, merumuskan visi yang inspiratif, serta menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada

pembangunan sistem yang berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan. Pemimpin yang visioner mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, partisipatif, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal (Wardiyono 2021).

Dalam pengelolaan koperasi sekolah, kepemimpinan visioner menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek manajerial dengan tujuan pendidikan. Pemimpin koperasi sekolah yang visioner tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, khususnya kemandirian. Dengan pendekatan ini, koperasi sekolah dapat dikembangkan menjadi laboratorium pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.

Lebih lanjut, kepemimpinan visioner juga mendorong adanya inovasi dalam pengelolaan koperasi sekolah. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan sistem manajemen yang lebih modern, pemanfaatan teknologi digital dalam

operasional koperasi, serta diversifikasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja koperasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di era digital (Musfah 2022).

Selain itu, integrasi nilai-nilai kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi sekolah juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik. Melalui keterlibatan aktif dalam koperasi, siswa belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama, berpikir kritis, serta mengambil keputusan secara mandiri (Siswadi, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, diperlukan suatu model manajemen koperasi sekolah yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner dalam pengelolaannya. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi koperasi sekolah, sekaligus menjadi strategi dalam meningkatkan

kemandirian siswa. Melalui model manajemen yang tepat, koperasi sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa (Mujahada 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji dan merumuskan model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kemandirian siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pengelola koperasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan fungsi edukatif koperasi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan model yang relevan dengan manajemen

koperasi sekolah dan kepemimpinan visioner. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, koperasi sekolah, dan kepemimpinan visioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur yang mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis konsep yang dapat dirumuskan menjadi model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner merupakan suatu pendekatan integratif yang mampu menjembatani antara fungsi ekonomi koperasi dan fungsi edukatif dalam pembentukan

kemandirian siswa (Sundari, Rozi, dan Syaikhudin 2022). Model ini tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan usaha semata, tetapi juga menempatkan koperasi sekolah sebagai laboratorium pembelajaran yang strategis dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan seluruh proses manajemen koperasi agar selaras dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada masa depan (Siswadi dkk. 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dimensi pertama dalam model ini adalah perencanaan strategis berbasis visi pendidikan. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif dan transformatif. Pemimpin koperasi sekolah dituntut untuk mampu merumuskan visi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan koperasi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, khususnya kemandirian, tanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan. Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program kerja yang sistematis, terukur, serta relevan dengan

kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, visi yang kuat akan menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan serta menjadi sumber motivasi bagi seluruh anggota koperasi, termasuk siswa yang terlibat di dalamnya (Siswadi, 2021).

Selanjutnya, aspek pengorganisasian dalam model ini menekankan pada prinsip partisipatif dan kolaboratif. Koperasi sekolah tidak lagi diposisikan sebagai unit usaha yang dikelola secara eksklusif oleh guru atau pengelola tertentu, tetapi sebagai organisasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa dalam struktur organisasi koperasi, seperti dalam posisi pengurus atau anggota aktif, memberikan pengalaman nyata dalam memahami dinamika organisasi, pembagian tugas, serta tanggung jawab kolektif. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian siswa, karena mereka dilatih untuk mengambil peran, membuat keputusan, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam pengelolaan koperasi (Siswadi, 2017).

Dalam konteks pelaksanaan, model manajemen koperasi sekolah

berbasis kepemimpinan visioner menekankan pada penerapan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pengelolaan koperasi. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan keuangan, pengadaan barang, pelayanan pelanggan, hingga pemasaran produk. Keterlibatan ini memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam membentuk keterampilan praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, negosiasi, serta pengambilan Keputusan (Afja dan Syamsurizal 2024). Selain itu, pengalaman tersebut juga membentuk sikap percaya diri dan tanggung jawab, yang merupakan indikator penting dari kemandirian siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mendorong adanya inovasi dalam pengelolaan koperasi sekolah. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sistem manajemen hingga jenis produk dan layanan yang ditawarkan (Siswadi, 2026). Dalam era digital saat ini, koperasi sekolah dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan

efektivitas operasional, seperti penggunaan sistem pencatatan keuangan digital, pemasaran berbasis media sosial, serta pengembangan layanan berbasis aplikasi. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja koperasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Di sisi lain, penguatan nilai-nilai kemandirian menjadi fokus utama dalam model ini. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dalam aktivitas koperasi (Sandi, Ifnaldi, dan Warlizasusi 2022). Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, disiplin dalam menjalankan peran, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, mereka juga didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan koperasi. Proses ini secara bertahap membentuk karakter siswa yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model ini sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin sebagai agen perubahan (Papilaya 2022). Pemimpin yang visioner tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Ia mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menginspirasi seluruh anggota koperasi untuk terus berkembang. Pemimpin juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang positif, seperti budaya kerja sama, keterbukaan, serta tanggung jawab. Budaya ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah.

Selain itu, evaluasi dan pengendalian dalam model ini dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Siswa dilibatkan dalam proses evaluasi untuk merefleksikan pengalaman yang telah mereka peroleh, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan

langkah perbaikan ke depan. Proses refleksi ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa untuk memahami pengalaman mereka secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nasution dkk. 2026).

Dalam perspektif yang lebih luas, model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter. Koperasi sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam praktik nyata. Melalui koperasi, siswa tidak hanya belajar tentang konsep, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembelajaran yang autentik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Indriyani dan Maulidah 2024).

Lebih jauh lagi, model ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Koperasi sekolah dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif,

mencoba berbagai inovasi, serta memahami dinamika dunia usaha secara nyata. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) yang menjadi salah satu kompetensi penting di era globalisasi. Dengan demikian, koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 (Yanti dkk. 2024).

Dalam implementasinya, model ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang manajemen koperasi, serta resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, kepemimpinan visioner mampu mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif. Pemimpin yang visioner mampu mengidentifikasi peluang, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan koperasi sekolah (Zainuri, Agustin, dan Adawiyah 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model manajemen koperasi

sekolah berbasis kepemimpinan visioner merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Model ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan model ini perlu didukung oleh komitmen seluruh pihak, termasuk pemimpin sekolah, guru, serta siswa, agar koperasi sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model manajemen koperasi sekolah berbasis kepemimpinan visioner merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa. Model ini menekankan pada perencanaan strategis yang visioner, pengelolaan partisipatif, penguatan nilai-nilai kemandirian, serta inovasi program koperasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Implementasi model ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah, tetapi juga

memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, koperasi sekolah perlu dikelola secara profesional dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pendidikan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afja, Oktavia Dewi, dan Syamsurizal Syamsurizal. 2024. "Analisis Sumber Pendanaan Pendidikan dalam Pembiayaan dan Pengelolaannya di SMA Negeri 3 Bukittinggi." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):89–101.
- Alwi, Muhammad. 2022. "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1(2):87–97. doi:10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.27.
- Artanto, Dicky. 2022. "Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12(2):108–22. doi:10.30863/ajmpi.v12i2.2706.
- Bunbaban, Yoseb Sudarso, Ade Iriani, dan Marinu Waruwu. 2022. "Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Menggunakan Model CIPP." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2):223–37. doi:10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237.
- Indriyani, Kristi, dan Novita Maulidah. 2024. "Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepeneur Siswa Di SMK PGRI Batang." *Journal of Entrepreneurship Perspectives* 1(1):1–8.
- Ismunandar, Arif, dan Hafiedh Hasan. 2022. "Kepemimpinan Transformasional Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Al-Qiyam* 3(2):214–22. doi:10.33648/alqiyam.v3i2.285.
- M.Ag, Dr H. Siswadi. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Selat Media.
- M.Ag, H. Siswadi. 2017. *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media.
- Mujahada, Kharis Syuhud. 2022. *Kepemimpinan Pesantren dalam Menghadapi Arus Global*. Academia Publication.
- Musfah, Jejen. 2022. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Nasution, Ayu Niatasya, Supaino Supaino, Muhammad Zuhirsyan, Rikwan Effendi S. Manik, Rahmadani Rahmadani, dan Suherman Suherman. 2026. "Analisis Strategi Manajemen ZISWAF Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat: Studi Pada ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 5(1):27–43.
- Nika, Sarah, Nandang Hidayat, dan Griet Helena Laihad. 2022. "Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner."

- JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 10(2):88.
doi:10.33751/jmp.v10i2.6102.
- Papilaya, Josef. 2022. *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.
- Sandi, Ria, Ifnaldi Ifnaldi, dan Jumira Warlizasusi. 2022. "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(4):1352–68.
- Siswadi, Asdlori, A., & Masruri, M. (2026). Faith-based transformational leadership in the digital age: A case study of social media-driven educational fundraising for orphans in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 246–265. Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto.
- Siswadi, Siswadi, Muhammad Fuad Zain, Moh Roqib, dan Muhammad Masruri. 2025. "Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3):513–27. doi:10.31538/munaddhomah.v6i3.1848.
- Siswadi, (2025). *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, Jamil, S., & Afandi, R. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Sundari, Ariefah, Ahmad Fathur Rozi, dan Ahmad Yani Syaikhudin. 2022. *Kepemimpinan*. Academia Publication.
- Ulwiyah, Nur, Binti Maunah, dan Zainul Arifin. 2021. "Dimensi Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif al-Qur'an." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7(2):157–91. doi:10.26594/dirasat.v7i2.2472.
- Wardiyono, Kelik. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*. Ainun media.
- Yanti, Yuli, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Maulana Rizky, dan Suratno Suratno. 2024. "Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah SMAN Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12(3):394–403. doi:10.26740/jupe.v12n3.p394-403.
- Zainuri, Mohammad, Fitriyana Agustin, dan Robiatul Adawiyah. 2022. "Strategi Fundraising Digital Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Ziswaf Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil." *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 2(2):123–48. doi:10.36781/iqtisadie.v2i2.282.